

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Model dialog antar umat beragama di Desa Bunton mencerminkan kehidupan masyarakat yang menjunjung harmoni dan kerja sama lintas agama. Dialog yang terjadi lebih dominan dalam bentuk dialog kehidupan dan dialog karya. Temuan baru dalam penelitian ini adalah munculnya dialog kultural, yaitu interaksi lintas agama melalui tradisi lokal seperti sedekah bumi dan syukuran nelayan yang dijalankan bersama tanpa mempermasalahkan perbedaan keyakinan. Dialog ini membentuk rasa memiliki terhadap budaya lokal dan menjadi ruang komunikasi yang inklusif.
2. Selain itu, dialog ini juga sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam, toleransi (*tasāmuh*), keadilan (i‘tidāl), sikap moderat (tawassu‘), dan keseimbangan hidup (tawāzun). Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga membentuk karakter masyarakat yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan keberagaman dalam bingkai kebhinekaan. Dengan demikian, Desa Bunton menjadi contoh praktik harmonisasi kehidupan beragama yang patut dijadikan model dalam membangun masyarakat multikultural yang damai dan inklusif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, bagian ini menyajikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan dialog antar umat beragama, khususnya di lingkungan masyarakat multikultural seperti Desa Bunton. Selain itu, refleksi terhadap keterbatasan penelitian ini juga disampaikan sebagai bahan evaluasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1. Saran teoritis

Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa dialog antar umat beragama tidak hanya bersifat teologis, tapi juga nyata dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih mendalam dengan pendekatan lintas ilmu dan menggali model dialog yang sesuai dengan nilai-nilai lokal.

2. Saran praktis

Pemerintah desa, tokoh agama, dan masyarakat di Desa Bunton sebaiknya terus menjaga dan memperkuat dialog antar agama melalui kegiatan rutin seperti diskusi, sosial, dan pelestarian budaya. Lembaga pendidikan juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulum untuk membiasakan generasi muda hidup toleran dan bekerja sama. Desa Bunton bisa menjadi contoh bagi lembaga lain dalam membangun harmoni sosial berbasis dialog antar agama.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan wilayah dan subjek penelitian. Fokus hanya pada satu desa menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke daerah lain dengan karakteristik yang berbeda.